

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan angka kejadian pada penyakit degeneratif sering dihubungkan dengan usia serta perubahan pola hidup seseorang. Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya penurunan fungsi organ tubuh seseorang yang diakibatkan dari proses penuaan. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami proses penuaan. Salah satu penyakit degeneratif yang umum dialami oleh masyarakat adalah penyakit asam urat (Fary, Ekawaty dan Pembayun, 2023)

Menurut *World Health Organization* (2018) prevalensi gout dunia meningkat sebanyak 1.370 kasus (33,3%). Pada orang dewasa prevalensi gout meningkat 3,2% di daerah Inggris dan sebesar 3,9% di Amerika. Di Indonesia, terjadi peningkatan sebesar 32% pada kasus penyakit gout pada usia di bawah 34 tahun, dan 68% pada usia di atas 34 tahun. Di Provinsi Bali, angka penderita penyakit persendian yang disebabkan oleh asam urat tinggi mencapai 10,46%. Menurut diagnosis dari tenaga kesehatan di Indonesia, prevalensi gout adalah sebesar 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis atau gejala, prevalensi mencapai 24,7%. Berdasarkan usia meningkat pada usia ≥ 75 tahun yaitu 54,8% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa penyakit tidak menular terbesar kedua adalah penyakit sendi, yang terjadi akibat penumpukan kristal asam urat di jaringan ikat, prevalensinya yang mencapai 24,7%. Misalnya pada area lutut, pangkal lengan, pergelangan tangan dan kaki serta daerah yang mempunyai persendian. Di Indonesia, 6 provinsi dengan prevalensi penyakit sendi

tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 33,1%, Jawa Barat sebesar 32,1%, dan Bali sebesar 30,0%, Jawa Timur 28,5% dan Sumatera Barat 28,2% dan Aceh 13,3% (Hernita dan Linar, 2024)

Berdasarkan Riset Kesehatan Daerah Tahun 2018 prevalensi penyakit sendi pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali mencapai sebesar 10,46%. Di Kabupaten Karangasem (15,36%), Gianyar (15,02%), Bangli (14,24%), Jembaran (13,63%), Buleleng (12,93%), Klungkung (11,72%), Badung (7,89%), Tabanan (7,82%) dan Denpasar (5,11%). Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa penyakit sendi di Bali masih terbilang tinggi khususnya di Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan data Puskesmas Karangasem I (2022) menunjukkan bahwa jumlah penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Karangasem I sebanyak 234 orang

Dampak dari tingginya kadar *gout arthritis* dalam tubuh yang menetap dengan jangka waktu yang lama dan manabila tidak diatasi dengan baik bisa menyebabkan beberapa komplikasi pada tubuh penderita, seperti gangguan ginjal, jantung, diabetes mellitus, stroke, osteoporosis, serta kelainan bentuk tulang (Efendi dan Natalya, 2022)

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengobatan nonfarmakologis terhadap penyakit *gout arthritis* melalui beberapa terapi komplementer, salah satunya dengan cara pemberian terapi akupresur. Terapi akupresur adalah terapi yang dilakukan dengan memberikan tekanan fisik pada beberapa titik-titik tertentu pada permukaan tubuh yang merupakan tempat sirkulasi energi dan keseimbangan pada kasus gejala nyeri (Mahmudi, Safitri dan Mubin, 2024)

Terapi akupresur merupakan terapi yang tidak invasif, aman, dan sangat efektif untuk dilakukan pada penderita penyakit asam urat. Selain itu, terapi akupresur juga dapat mengurangi rasa nyeri pada bagian punggung, kepala, osteoarthritis, otot, leher, nyeri pre dan post operasi, mual muntah serta masalah tidur (Pribadi, Rahma dan Yulendasari, 2021)

Berdasarkan permasalahan diatas penulis berminat untuk menulis karya ini mengenai asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi akupresur pada pasien *gout arthritis* di wilayah kerja puskesmas karangasem I tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran diatas penulis tertarik dengan rumusan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi akupresur pada pasien yang mengalami *gout arthritis* di wilayah kerja puskesmas karangasem I tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan nyeri akut dengan pemberian terapi akupresur pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khususnya untuk penelitian akhir ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.

- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.
- d. Memberikan rencana keperawatan pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.
- e. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien yang mengalami *gout arthritis*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi IPTEK Keperawatan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi di bidang ilmu keperawatan melalui pertimbangan dalam upaya pengobatan *gout arthritis*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat khususnya penderita *gout arthritis*

Memberikan keterampilan tambahan dalam menurunkan *gout arthritis* menggunakan teknik non-farmakologis.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Karya ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pembelajaran dalam penanganan penderita *gout arthritis*.

- c. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian akhir dapat dijadikan sebagai landasan pedoman mengenai asuhan keperawatan khususnya pengobatan non-farmakologis terhadap klien penderita *gout arthritis* melalui pemberian terapi.